

PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA ANAK DI TK AZKIA KEPENGHULUAN SUNGAI PINANG KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR

Hasan

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rohil Riau

E-Mail: hasanlubis@gmail.com

Novita Sari

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rohil Riau

E-Mail: pita33846@gmail.com

Delima Putri

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rohil Riau

E-Mail: delimaputri2809@gmail.com

Abstrak

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari sejarah kehidupan seorang Manusia. Karena bahasa adalah sarana komunikasi bagi seseorang dengan yang lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh karena bahasa merupakan hal sangat penting, maka kita mempunyai kewajiban untuk mengajarkan bahasa kepada anak-anak kita. Khususnya bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang dipakai komunikasi dalam keluarga. Adapun Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Berapa besar pengaruh bahasa Ibu terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir? Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan besarnya pengaruh bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa Anak di TK Azkian Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini adalah penilaian lapangan. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Azkia yang berjumlah 17 Orang. Dari hasil penelien ini adalah : Sebanyak 2 orang (11,76 %) mempunyai perkembangan bahasa yang Sangat Baik. Sebanyak 6 orang (35,29 %) mempunyai perkembangan bahasa yang Baik. Sebanyak 9 orang (52,94 %) mempunyai perkembangan bahasa yang Cukup.

Kata Kunci: *Pengaruh, Bahasa Ibu, Bahasa Indonesia*

Abstract

Language is inseparable from the history of human life. This is because language serves as a means of communication between people. Without language, humans would be unable to communicate and interact. Since language is so important, we have a duty to teach it to our children—particularly their mother tongue or the everyday language used for communication within the family. The research question in this study is: To what extent does the mother tongue influence the development of Indonesian language skills among children at Azkia Kindergarten in the village of Sungai Pinang, Kubu Babussalam Subdistrict, Rokan Hilir Regency? This study aims to demonstrate the extent of the mother tongue's influence on children's language development at Azkia Kindergarten in the village of Sungai Pinang, Kubu Babussalam Subdistrict, Rokan Hilir Regency. This study is a field assessment. The subjects of this study are all 17 students at Azkia Kindergarten. The results of this study are as follows: 2 students

(11.76%) have very good language development. 6 students (35.29%) have good language development. A total of 9 children (52.94%) had adequate language development.

Keywords: *Influence, Mother Tongue, Indonesian*

A. Pendahuluan

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari sejarah kehidupan seorang Manusia. Karena bahasa adalah sarana komunikasi bagi seseorang dengan yang lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh karena bahasa merupakan hal sangat penting, maka kita mempunyai kewajiban untuk mengajarkan bahasa kepada anak-anak kita. Khususnya bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang dipakai komunikasi dalam keluarga.

Indonesia adalah negara yang kaya akan bahasa. UNESCO melaporkan bahwa ada 640 bahasa yang digunakan di Indonesia, tetapi 139 di antaranya terancam punah, dan 15 bahasa telah dinyatakan punah. Dari 250 juta penduduk Indonesia, hanya 10 bahasa yang memiliki lebih dari satu juta penutur, yaitu: bahasa Jawa (34,3 juta penutur), bahasa Sunda (34 juta penutur), bahasa Madura (13,6 juta penutur), bahasa Minangkabau (5,53 juta penutur), bahasa Musi (3,93 juta penutur), bahasa Aceh (3,5 juta penutur), bahasa Bugis (3,5 juta penutur), bahasa Banjar (3,5 juta penutur), bahasa Bali (3,33 juta penutur), bahasa Betawi (2,7 juta penutur). Beberapa bahasa lokal telah punah.¹

Bahasa daerah yang beragam ini tentunya akan menjadi bahasa ibu. Karena seorang ibu akan mewariskan bahasa tersebut kepada anak-anaknya. Apalagi peran seorang ibu merupakan orang yang pertama dan yang utama dalam memberikan bimbingan bahasa dalam kehidupan seorang anak. Di sisi lain bahwa bagaimana pun juga banyaknya bahasa yang kita miliki, kita tetap dituntut untuk menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Apalagi tentunya dalam proses pembelajaran.

Idealnya tatkala anak memasuki umur 4 tahun seorang ibu sudah mulai mengenalkan bahasa Indonesia kepada anak-anaknya, karena tidak lama lagi seorang anak akan masuk pada Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi kecenderungan yang terjadi bahwa seorang ibu tetap memakai bahasa daerah asalnya ketimbang bahasa Indonesia sehingga tidak sedikit anak-anak yang akhirnya kaget tatkala masuk pada Taman Kanak-Kanak karena kurang mamahami bahasa Indonesia.

Sebelumnya penelitian yang sama sudah pernah dilakukan oleh oleh Ananda Setiawan dkk, dengan Judul Bahas Ibu, tetapi penelitiannya berbentuk Penelitian Pustaka, dan juga oleh Alissya Sugiyanto dkk dengan Judul Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia, juga berbentuk Penelitian Pustaka. Dan juga mungkin Penelitian yang lain. Yang membedakan penelitian ini dengan yang lain ini adalah Penelitian Lapangan dan bertempat di daerah yang mulai berkembang.

Di Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, secara umum masyarakat sekitar masih didomisai orang tempatan asli, yaitu suku melayu dan belum terlalu banyak percampuran dengan suku yang lain. Di sisi lain dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena yang terdapat di TK Azkiya ada kecenderungan bahwa bahasa yang dipakai oleh anak dalam berintraksi adalah bahasa ibu. Sehingga lembaga pendidikan kurang memegang peran karena lebih dominan bahasa ibu. Melihat keadaan yang seperti ini penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ *Pengaruh*

¹ Karolin Tawasako, Anggun Ramadani, and Miftanul Jannah, “Melestarikan Bahasa Daerah Sebagai Identitas Budaya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar” 12, no. 2009 (2024): 69–80.

Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir” Adapun Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Berapa besar pengaruh bahasa Ibu terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa Anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Dan ini sesuai dengan salah satu disiplin ilmu tang penulis geluti termasuk dalam Ilmu Pendidikan khususnya Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. pemilihan metode ini supaya penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan observasi.² Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Azkia yang berjumlah 17 Orang. Karena penelitian ini meneliti seluruh siswa maka penelitian ini disebut dengan penelitian Populasi. Dalam Instrumen Penelitian opsi yang dipakai adalah Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengertian Bahasa

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem bunyi yang disetujui secara sosial dan dipakai oleh anggota masyarakat untuk menjalin kerja sama, berinteraksi, serta mengekspresikan identitas diri. Kebanyakan, para orang tua dan sebagian ilmuwan menganggap bahwa perkembangan bahasa pada anak diawali saat usia 12 hingga 18 bulan, yakni ketika anak mulai mengungkapkan kata-kata pertamanya.³

Bahasa adalah merukan sarana yang sangat penting bagi seseorang untuk mengungkapkan berbagai masalah, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa manusia adalah alat untuk menyampaikan ide, pengetahuan, pendapat, dan kritik kepada orang lain. Bahasa mempunyai fungsi dasar untuk mengembangkan daya intelektual dan membentuk hubungan. Selain itu, bahasa dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau kritik terhadap hal-hal yang penting bagi seseorang.⁴

Bahasa mempunyai peran penting dalam komunikasi manusia, baik melalui tulisan, lisan, maupun melalui simbol. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Orang tidak belajar berbahasa sejak lahir, tetapi bayi mulai belajar bahasa saat masih dalam kandungan. Kemampuan berbicara bayi akan meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi balita dan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk memperoleh bahasa. Anak-anak mulai menggunakan bahasa ketika mereka berbicara. Pemerolehan bahasa, juga dikenal sebagai bahasa ibu, adalah proses kemampuan anak untuk memahami dan menghasilkan bahasa lisan dan isyarat. Proses yang terjadi saat seorang anak belajar bahasa kedua digabungkan dengan pembelajaran bahasa.⁵

² Dinda Prisma Meidita and Indah Mei Diastuti, “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun” 7, no. 1 (2022).

³ Riadotul Jannah and Syamsiah Depalina, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Konteks Multibahasa” 1, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.234>.

⁴ nur syamsiyah silvia utami, aprilda chairun nisa, “perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode permainan bahasa di paud far’ul falahiyah kabupaten tangerang” 6, no. april 2022 (n.d.): 56–67.

⁵ Meidita and Diastuti, “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun.”

Pemerolehan Bahasa

Bahasa ibu, juga disebut sebagai “bahasa pertama”, merujuk pada bahasa pertama yang dialami seseorang dalam hidupnya, biasanya sejak lahir, oleh orang tua atau keluarga terdekat. Karena bahasa membawa nilai-nilai budaya dan tradisi yang kuat, bahasa ibu sangat berperan dalam pembentukan identitas seseorang. Keterampilan komunikasi awal seorang anak sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu. Bahasa adalah alat penting untuk memperoleh pemahaman dan konsep dasar tentang dunia kita.⁶

Bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil tiruan terhadap orang dewasa. tiruan, reward, reinforcemen, dan frekuensi suatu perilaku merupakan factor yang utama dalam mempelajari bahasa. Cara penyebutan kata bagi seseorang anak dipengaruhi oleh perilaku lingkungan. Penggunaan bahasa yang kompleks oleh orang tua dan orang dewasa merupakan suatu bentuk kemudahan cara bicara anak yang seperti digunakan oleh keluarganya sehingga cara bicara mereka tepat.⁷

Proses pemerolehan bahasa oleh anak, baik sebagai bahasa pertama (B1) maupun kedua (B2), memiliki fenomena yang menarik untuk dipelajari. Anak itu unik karena memiliki karakter berbahasanya sendiri. Banyak alasan mengapa anak-anak menjadi bilingual sejak kecil atau menggunakan kedua bahasa tersebut karena perkawinan campuran orang tua mereka. Lingkungan anak, kecerdasan anak, dan faktor lain bergantung pada keadaan. Sebaliknya, karena orang tinggal di lingkungan di mana orang berbicara dalam bahasa lain daripada bahasa pertama mereka, mereka mungkin lebih mahir berbicara bahasa kedua daripada bahasa pertama. Fenomena seperti itu pasti dipengaruhi oleh lingkungan seseorang.⁸

Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa oleh anak-anak secara tidak langsung di lingkungan keluarga (ibu). Pemerolehan bahasa juga didefinisikan sebagai proses di mana anak-anak menguasai bahasa ibu mereka dengan lancar dan fasih atau bahasa yang dibentuk oleh lingkungan mereka. Dalam situasi ini, pemerolehan bahasa anak akan mengarah pada kefasihan dan kelancaran berbicara. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pemerolehan bahasa ibu (pertama). Faktor internal berkaitan dengan faktor kognitif, alat pemerolehan bahasa (LAD) atau kemampuan pemerolehan bahasa yang sudah ada sejak lahir, bersama dengan tingkat IQ anak. Faktor eksternal, di sisi lain, terkait dengan lingkungan sosial seorang anak dan keterampilan bahasa yang sempurna yang diperoleh seorang anak selama kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang belajar bahasa pertama dan kedua akan berusaha untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan bahasa.⁹

Kemampuan Berbahasa

Rangsangan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Mengembangkan kemampuan berbahasa adalah hal pertama yang harus dikerjakan oleh orang tua dan guru untuk menolong anak mereka belajar berbahasa. Hal ini disebabkan karena melalui aktivitas pengembangan bahasa maka anak akan dirangsang untuk mendapatkan pemerolehan bahasa yang mumpuni, aktif dan kreatif dalam menerima serta menyampaikan pesan yang didengarnya. Kemampuan berbicara erat terkait dengan perkembangan bahasa. Dalam hal ini, perkembangan bahasa, adalah

⁶ M Paris Aidilla, “Bahasa Ibu Mother Language,” 2025, 9738–51.

⁷ Murgiyanti Murgiyanti, “Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Alkawaddah Semarang” 1, no. 2 (2023).

⁸ Nurhalimah Hasan, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1 , 5 Tahun” 7, no. 1 (2023): 43–51, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

⁹ Meidita and Diastuti, “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun.”

kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰ Perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada interaksi orang tua-anak; percakapan membantu anak-anak belajar menggunakan bahasa secara efektif dalam pikiran, tindakan, dan tulisan.¹¹

Peran Lingkungan

Perkembangan bahasa anak sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya, karena mereka memperoleh pemahaman bahasa dari lingkungan mereka. Ini sejalan dengan teori behaviorisme yang mengatakan bahwa lingkungan lahir sangat penting untuk pemahaman bahasa. Pengembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama pengasuhan yang diberikan oleh keluarga. Pengasuhan ini membantu anak berbicara dalam bentuk satu kata, dua kata, dan rangkaian kata yang berkembang menjadi kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Lingkungan juga mempengaruhi bagaimana anak menggunakan bahasanya. Studi ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting untuk mendorong kemajuan bahasa anak usia dini, terutama dalam kasus rhotacism.¹²

Proses pemerolehan bahasa bicara anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua yang sadar akan perkembangan bahasa anak. Lingkungan adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan bahasa anak. Karena lingkungannya, ia dapat melanjutkan rutinitasnya tanpa kesulitan berinteraksi. Stimulasi yang diterima seorang anak dari lingkungannya secara bertahap mempengaruhi perkembangan bahasa anak-anak, terutama sikap dan perilaku orang tua yang secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh pengetahuan anak.¹³

Pola Asuh

Pola asuh orang tua terkait dengan perkembangan bahasa. Hasil penelitian Baiti mendukung teori Joni bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak karena orang tua memberikan informasi tentang apa yang benar dan salah dalam kegiatan sehari-hari mereka, terutama pada usia dini. Pola asuh keluarga lebih penting daripada pola asuh lingkungan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bahasa Ibu antara lain:

1. Bahasa ibu adalah bahasa paling awal yang dipelajari oleh anak-anak, sehingga sangat mempengaruhi kecakapan mereka dalam berbahasa Indonesia.
2. Mempunyai bahasa ibu yang senjang dengan bahasa Indonesia dapat mengakibatkan kesulitan untuk memahami dan menerapkan kosa kata, struktur kalimat, dan pronunsiasi yang tepat.
3. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dapat menolong siswa mengatasi pengaruh bahasa ibu dan meningkatkan kecakapan berbicara.¹⁴

¹⁰ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1197–1211, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

¹¹ Yasinta Maria Fono et al., "Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pola Asuh Orang Tua" 7, no. 4 (2023): 4305–15, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>.

¹² Kemal Zakila Ahmad Imelda Fransisca Sudirlan, Lena, Sumayyah Muhammad, Mima Resmayanti, Cici Meyyesti Purnamasari, Mita Miftahul, Pipih Muhopilah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Abstract : Abstract : " 1 (2024): 69–76.

¹³ Devriani Vina Wibowo, 2023

¹⁴ Elza L Saragih et al., "Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak" 9, no. 7 (2025): 396–400.

Berikut ini adalah sejumlah pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia:

1. Anak-anak yang tumbuh dengan bahasa ibu yang kuat memperlihatkan kosakata bahasa Indonesia yang lebih luas. Memahami dan menggunakan kata-kata yang tepat cenderung lebih cepat.
2. Anak-anak bilingual, artinya mereka berbicara menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia, sering kali memiliki kecakapan mendengarkan yang lebih baik. Karena pengalaman mereka dengan bahasa ibu, anak-anak yang aktif menggunakan bahasa ibu sering kali lebih optimis dalam berbicara bahasa Indonesia. Pengalaman bertutur kata dalam bahasa ibu membantu mereka berbicara dan berkomunikasi.
3. Anak-anak yang aktif memakai bahasa ibu sering kali lebih optimis dalam berbicara bahasa Indonesia. Pengalaman berbicara dalam bahasa ibu menolong mereka dalam ekspresi diri dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
4. Bahasa ibu selalu membawa serta nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara berpikir dan berinteraksi. Hal ini dapat memperkaya pemahaman anak terhadap konteks budaya dalam penggunaan bahasa Indonesia.
5. Beberapa anak yang tidak memiliki dukungan bahasa ibu sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Mereka mungkin merasa terasing atau tidak dapat memahami materi yang diajarkan.
6. Bahasa ibu sering kali merupakan bagian penting dari siapa seseorang. Rasa bangga akan bahasa dan budaya mereka dapat mendorong anak-anak untuk belajar bahasa Indonesia.
7. Studi membuktikan bahwa berbicara dua bahasa dapat meningkatkan kecerdasan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan ibu dan bahasa Indonesia kecenderungan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.
8. Pendidik dapat memakai bahasa ibu untuk membantu anak-anak berbicara dengan ibu. Jika bahasa ibu dimasukkan dalam proses belajar mengajar, itu dapat menolong anak-anak memahami konsep yang lebih kompleks.¹⁵

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pengembangan kemampuan bernbasa di Taman Kanak-Kanak meliputi pengembangan peningkatan berbahasa dalam berbicara dan mendengarkan”. Pengembangan kosa kata dapat dilaksanakan melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan memahami pembicaraan bersama orang lain.¹⁶

Tingkat Perkembangan anak usia 4-5 tahun

Memahami Bahasa

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau lainnya).
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
3. Memahami cerita yang dibacakan.
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelt, baik hati, berani, baik, jelek dsb)
5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh bunyi dan ucapan harus sama).

Menungkapkan Bahasa

¹⁵ Alyssa Sugiyanto et al., “Indonesia The Influence of The Mother Tongue on Language,” no. April (2025): 7322–27.

¹⁶ Atik Mufidah, “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana” 4 (2021): 115–26.

Tingkat Pencapaian Perkembangan anak 4-5 Tahun

1. Mengulang kalimat sederhana.
2. Bertanya dengan kalimat yang benar.
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (nakal, pelt, baik hati, berani, baik, jelek dsb)
5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar.
9. Memperkaya perbendaharaan kata.
10. Berpartisipasi dalam percakapan usia.

Usia anak 5-6 tahun

Memahami Bahasa

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
4. Senag dan menghargai Bacaan.

Mengungkapkan Bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat-prediket – keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman dalam konsep-konsep buku cerita.¹⁷

Pengaruh bahasa ibu terhadap perkembangan bahasa anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

NO	JUMLAH SISWA	PRESENTASE	KATEGORI KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA
1.	2 Orang	11, 76 %	Sangat Baik
2.	6 Orang	35.29 %	Baik
3.	9 Orang	52,94 %	Cukup
4.	0 Orang	0 %	Kurang
5.	0 Orang	0 %	Sangat Kurang

Tabel.1

¹⁷ Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” (2014).

Dari hasil Pembahasan yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian tentang “*Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*” sebagai berikut:

1. Sebanyak 2 orang (11,76 %) memunyai perkembangan bahasa yang Sangat Baik.
2. Sebanyak 6 orang (35,29 %) memunyai perkembangan bahasa yang Baik.
3. Sebanyak 9 orang (52,94 %) memunyai perkembangan bahasa yang Cukup.
4. Sebanyak 0 orang (0 %) memunyai perkembangan bahasa yang Kurang.
5. Sebanyak 0 orang (0 %) memunyai perkembangan bahasa yang Sangat Kurang.

D. Kesimpulan

Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak di TK Azkia Kepenghuluan Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, bahwa Bahasa Ibu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak di TK Azkia, orangtua yang memakai bahasa Indonesia di dalam rumah tangga menunjukkan perkembangan Bahasa Indonesia anak-anak mereka sangat baik atau minimal baik.

Referensi

Aidilla, M Paris. “Bahasa Ibu Mother Language,” 2025, 9738–51.

Devriani Vina Wibowo, Gunawan. “Hubungan Antara Kesadaran Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah Di KB-TK” 2 (2023): 555–68.

Fono, Yasinta Maria, Efrida Ita, Veronika Owa Mere, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Stkip Citra Bakti. “Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pola Asuh Orang Tua” 7, no. 4 (2023): 4305–15. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>.

Hasan, Nurhalimah. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1 , 5 Tahun” 7, no. 1 (2023): 43–51. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

Imelda Fransisca Sudirlan, Lena, Sumayyah Muhammad, Mima Resmayanti, Cici Meyyesti Purnamasari, Mita Miftahul, Pipih Muhopilah, Kemal Zakila Ahmad. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Abstract : Abstract :” 1 (2024): 69–76.

Jannah, Riadotul, and Syamsiah Depalina. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Konteks Multibahasa” 1, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.234>.

Meidita, Dinda Prisma, and Indah Mei Diastuti. “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun” 7, no. 1 (2022).

Mufidah, Atik. “Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana” 4 (2021): 115–26.

Murgiyanti, Murgiyanti. “Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK

IT Alkawaddah Semarang” 1, no. 2 (2023).

Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).

Saragih, Elza L, Iyana Moi Lingga, Sartika Celsinikifia Situmorang, and Parningotan Sitinjak. “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak” 9, no. 7 (2025): 396–400.

Silvia Utami, Aprilda Chairun Nisa, Nur Syamsiyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Permainan Bahasa Di Paud Far’ul Falahiyah Kabupaten Tangerang” 6, no. April 2022 (n.d.): 56–67.

Sugiyanto, Alyssa, Ghina Arifah Nasution, Helmina Lastria Pandiangan, Monika Naibaho, Lasenna Siallagan, and Universitas Negeri Medan. “Indonesia The Influence Of The Mother Tongue On Language,” no. April (2025): 7322–27.

Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022): 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

Tawasako, Karolin, Anggun Ramadani, and Miftanul Jannah. “Melestarikan Bahasa Daerah Sebagai Identitas Budaya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar” 12, no. 2009 (2024): 69–80.